

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Makna

Makna dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki dua pengertian yaitu: makna adalah arti, ia memperhatikan setiap kata dalam tulisan kuno itu. Makna adalah maksud, pembicaraan atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Makna terdiri menjadi dua yaitu, Makna Linguistik, secara populer orang asing menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya atau lebih tepat lagi, taallah ilmiah mengenai bahasa manusia. Makna linguistik terbagi menjadi dua yaitu, makna leksikal dan makna struktural. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa. Sedangkan makna struktural adalah makna yang muncul akibat hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain dalam satuan yang lebih besar. Makna sosial, manusia adalah makhluk sosial yang dapat bergaul dengan dirinya sendiri, dan orang lain menafsirkan makna-makna obyek-obyek dalam kesadarannya dan memutuskannya bagaimana ia bertindak secara berarti sesuai penafsiran itu. Bahkan seseorang melakukan sesuatu karena peran sosialnya atau karena kelas sosialnya atau karena sejarah hidupnya. Tingka laku manusia memiliki aspek-aspek pokok penting.

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sangatlah beragam. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling dimengerti. Makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yaitu:

1. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan.
2. Pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan.

3. Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, makna adalah suatu arti atau maksud yang terkandung didalam suatu hal, baik itu berupa benda maupun suatu aktifitas yang dilakukan oleh kelompok manusia, sehingga dengan demikian bisa memberikan unsur hakiki (sebenarnya) yang terkandung didalam benda atau barang tersebut.

B. Pengertian Filosofis

Kata filsafat berasal dari kata 'philosophis' (bahasa Yunani), diartikan dengan 'mencintai kebijaksanaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata filsafat disebut dengan istilah 'philosophy', dan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah 'falsafah', yang biasa diterjemahkan dengan 'cinta kearifan'. Sedangkan orang yang berusaha mencari kebijaksanaan atau pencinta pengetahuan disebut dengan filsuf atau filosof. Secara sederhana filsafat adalah hasil kerja berpikir dalam mencari hakikat segala sesuatu secara mendalam, utuh, sistematis, rasional radikal, dan universal.

Filosofi adalah sebuah kajian mengenai segala pengalaman manusia. Hal yang ada dalam filosofi memuat suatu hal yang digunakan untuk membangun teori mengenai manusia serta disajikan sebagai landasan bagi keyakinan. Disamping itu, filosofi juga memeriksa secara kritis mengenai semua hal yang bisa dijadikan sebagai landasan dari suatu keyakinan dan sikap. Menurut KBBI, filsafat atau filosofi ialah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Filosofi juga bisa diartikan sebagai teori yang menjadi dasar dari alam pikiran atau suatu kegiatan, serta ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi.

Menurut Windelband filosofi sifatnya merentang pikiran sampai sejauh-jauhnya tentang suatu keadaan atau hal yang nyata. Sebab itu filosofi orang sebut juga berpikir merdeka dengan tiada dibatasi kelanjutannya. Filosofi meninjau dengan pertanyaan "apa itu", "dari mana" dan "kemana". Filosofis adalah pendekatan berpikir tentang kenyataan meliputi tradisi, agama, marxime, existentialisme dan fenomena yang berhubungan dengan masyarakat. Filosofis juga merupakan pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakekat segala yang ada, sebab

adanya sesuatu, asal adanya sesuatu, dan hukumnya. Dalam filosofis kita akan mempelajari segala sesuatu dengan logika, akal, dan rasa. Misalnya mengenai alam semesta, dari mana asal muasal alam semesta? Atau mengapa alam semesta itu dibentuk?.

Secara umum, filosofi ini merupakan sebuah kajian masalah mendasar dan umum mengenai berbagai persoalan misalnya eksistensi, pengetahuan, akal, nilai, pikiran, dan bahasa. Dalam artian yang lebih luas, filosofi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan orang ketika mereka sedang berusaha untuk memahami kebenaran yang mendasar atas diri mereka sendiri, dunia tempat mereka tinggal, serta hubungan mereka dengan dunia serta satu sama lain. Dalam mempelajari filsafat dibutuhkan logika yang baik, yaitu kemampuan bernalar dan berpikir secara lurus, tepat dan teratur. Sering kita dengar istilah masuk akal atau logis yang menunjukkan sesuatu yang dapat diterima akal sehat berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Arti filosofi menurut para ahli :

1. Plato : Menurut Plato (427-347 SM), filosofi merupakan sebuah ilmu pengetahuan mengenai hakekat. Ilmu filsafat ialah upaya untuk mencapai pengetahuan serta untuk mengetahui tentang kebenaran yang sebenarnya.
2. Aristoteles : Menurut Aristoteles (384-322 SM), arti filsafat yakni sebuah ilmu pengetahuan perihal kebenaran yang meliputi logika, fisika, metafisika dan juga pengetahuan praktis.
3. R. Berling : Menurut R. Berling (1968) arti filosofi ialah sebuah pemikiran yang besar dengan diilhami rasio mengenai segala sesuatu yang berasal dari pengalaman.
4. Bertrand Russel : Arti filsafat yaitu tak lebih dari suatu usaha untuk menjawab berbagai pertanyaan terakhir, tak secara dangkal atau dogmatis seperti yang telah dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dan juga di dalam ilmu pengetahuan.
5. W.J.S Poerwadarminta : Arti filsafat ialah suai-tu pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai berbagai sebab, segala asas hukum dan sebagainya daripada segala yang ada di dalam alam semesta ataupun untuk mengetahui sebuah kebenaran dan arti dari keberadaan sesuatu.

6. Immanuel Kant : Immanuel Kant merumuskan filsafat yakni sebagai ilmu pengetahuan yang menjadi pokok pangkal serta puncak dari segala pengetahuan yang tercakup di dalamnya empat persoalan

C. Filsafat Kebudayaan

Filsafat kebudayaan adalah ilmu yang membahas apa sebenarnya kebudayaan itu. filsafat kebudayaan menetapkan kebudayaan merujuk pada penetapan nilai sebagai aspek formal intristik.

Kebudayaan berasal dari kata “budhaya”, bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata culture, dalam bahasa latin berasal dari kata colera. Colera berarti mengelolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan. Menurut E. B. Taylor berarti suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. budaya yang berkembang akan berimplikasi pada lingkungan kebudayaan itu berkembang, kebudayaan adalah buatan manusia namun manusia itu sendiri adalah kebudayaan. Dengan kata lain kebudayaan itu ada karna adanya manusia penciptanya dan manusia daoat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan tetap hidup manakala adanya manusia sebagai pendukungnya. Oleh karna itu, kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perkembangan manusia itu, kepentingan manusia karna kebudayaan diciptakan oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri.

Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan sering disebut sebagai hasil dari cipta, karsa dan rasa.

Kebudayaan menurut beberapa tokoh:

1. R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dalam hasil tingkah yang dipelajari, dimana unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lain.

2. Koenjaraningrat, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik dari manusia dengan belajar.
3. Selo soemardjan dan soelaeman soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.
4. Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan manusia.

Kebudayaan merupakan bentuk perilaku, kepercayaan, nilai dan simbol-simbol dari sekelompok orang yang diterima tanpa sadar ataupun dipikirkan, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian ahli mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pengaruh oleh evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks. Secara sederhana, kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat. Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan. Misalnya dalam kebudayaan Indonesia dapat dijumpai unsur besar seperti umpamanya Majelis Permusyawaratan Rakyat, disamping adanya unsur kecil seperti sisir, kancing, baju, peniliti, dan lainnya yang dijual dipinggir jalan. unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal atau bisa disebut dengan isi

pokok kebudayaan didunia ini, ialah:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia sehari-hari misalnya pakaian, perumahan, alat rumah tangga, senjata dan sebagainya.
2. Sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi. Misalnya pertanian, peternakan dan sistem produksi.
3. Sistem kemasyarakatan misalnya kekerabatan, system perkawinan dan sistem warisan.
4. Bahasa sebagai media komunikasi, baik lisan maupun tertulis.
5. Ilmu pengetahuan
6. Kesenian. Misalnya seni suara, seni rupa seni gerak.
7. Sistem religi.

Dari ketujuh unsur kebudayaan universal masing-masing tentu juga mempunyai wujud fisik, walaupun tidak ada satu wujud fisik untuk keseluruhan dari satu unsur kebudayaan universal. Itulah sebabnya kebudayaan fisik tidak perlu diperinci menurut keempat tahap pemerincian seperti yang dilakukan pada system budaya dan system sosial. Namun semua unsur kebudayaan fisik sudah tentu secara khusus terdiri dari benda-benda kebudayaan. Dalam budaya terdapat istilah nilai budaya. pengertian nilai dalam budaya: nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila bergunadan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religious (nilai agama).

D. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain. Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab "syaraka" yang berarti ikut sera, berpartisipasi, atau "musyaraka" yang berarti Saling bergaul sementara dalam bahasa inggris dipakai istilah „society" yang sebelumnya berarti kawan. Pendapat Abdulsyani dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari musyaraka (arab), yang artinya bersama-sama yang kemudian berubah menjadi masyarakat dalam pengertian berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Beberapa pakar mendefinisikan Masyarakat dalam titik pandang yang berbeda:

1. Koentjaraningrat mendeskripsikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nayat dan berinteraksi secara terus menerus sesuai dengan suatu system adat-istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunitas.
2. Horton dan Hunt mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang secara naluri mampu menghadapi kelompoknya sendiri, bersifat independen, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan sebagian kegiatannya berlangsung dalam kelompok.
3. Soerjono Soekanto mendefinisikan masyarakat sebagai suatu system sosial yang menghasilkan kebudayaan masyarakat merupakan kesatuan manusia dalam suatu wilayah untuk memenuhi

kebutuhannya. Untuk menjadi sebuah masyarakat Koentjaraningrat mengatakan sebuah kelompok masyarakat harus memiliki Ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) interaksi antarwarganya;
- 2) adat-istiadat, norma, hukum dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah-laku warga negara kota atau desa;
- 3) kontinuitas waktu;
- 4) dan rasa identitas yang kuat yang mengikat semua orang. Keempat ciri inilah yang kemudian mengikat sebuah entitas atau kelompok menjadi sebuah masyarakat.

E. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam bentuk bahasa Latin yaitu *traditio* yang berarti dilanjutkan atau kebiasaan. Dalam definisi yang paling sederhana, Tradisi (adat istiadat) adalah suatu peraturan atau tata cara hidup dalam bermasyarakat yang dibuat atau diatur oleh manusia sendiri, dimana tradisi itu pada umumnya mengandung unsur kepercayaan yang diwarisi oleh nenek moyang suatu bangsa lalu dipercayai dan diamatkan oleh sebagian umat manusia sampai turun temurun.

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat. Tradisi dalam Kamus Lengkap Sosiologi disebut dengan istilah “tradition” berarti adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dipelihara.

Tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.

Menurut arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada dimasa kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang,

atau dilupakan. Tradisi disini hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu, seperti dikatakan Shils “tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini”.

Tradisi dalam arti sempit berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Fungsi-fungsi dari adanya tradisi adalah sebagai berikut.

1. Tradisi sebagai kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu.
2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya, salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi.
3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, keterpaksaan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa. lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.

Menurut Ahmad Azhar Basyir adat atau tradisi dapat dijadikan hukum Islam memuat ketentuan berikut :

- a. Dapat diterima dengan kemantapan oleh masyarakat dan berdasarkan pada pertimbangan akal sehat dan sejalan dengan tuntutan watak pembaruan manusia.
- b. Menjadi kemantapan umum dalam masyarakat dan dijalankan secara terus menerus
- c. Tidak bertentangan dengan al-Qur“an dan sunnah.
- d. Dirasakan masyarakat mempunyai ketentuan yang mengikat, mengharuskan ditaati dan mempunyai akibat hukum.

2. Fungsi Tradisi

Fungsi tradisi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang dikemukakan Shils “Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka”. Shils berpendapat, fungsi tradisi bagi masyarakat antara lain :

- a. Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turuntemurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang dianut di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan histori yang dianggap bermanfaat.
- b. Memberikan legitimasi pandangan hidup, keyakinan, serta aturan yang sudah ada. Salah satu sumber legitimasi dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu”, meski dengan resiko yakni tindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tersebut diterima karena mereka telah menerima sebelumnya.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.

3. Makna dan Fungsi Simbol dalam Tradisi

Simbolik atau simbol berasal dari kata simbolos yang artinya tanda atau ciri-ciri yang memberitahukan kepada seseorang. Simbol atau lambang adalah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman di subyek kepada obyek. Simbol atau lambang diartikan sebagai suatu tanda, perkataan, dan sebagainya yang menyatakan suatu hal yang mengandung maksud tertentu. Simbol-simbol yang ada dalam berbagai kebudayaan yang tersebar di seluruh Indonesia tidak hanya sebatas pada pengertian makna yang tampak oleh mata, tetapi lebih dari itu, simbol bisa membawa seseorang atau masyarakat tertentu membuat suatu pendirian atau pegangan hidup dari simbol yang mereka temukan disekeliling mereka. Pengertian yang terkandung dalam simbolis tersebut tergantung pada kesepakatan kelompok masyarakat yang memaknainya. Artinya suatu simbol bisa memiliki makna yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya.

Tradisi sebagai salah satu bentuk kebudayaan mengandung sejumlah nilai yang berfungsi mengukuhkan pandangan masyarakat dan memberi arah dalam pergaulan yang diinginkan oleh norma dalam masyarakat. Dalam setiap tradisi yang dilakukan mengandung makna yang bertujuan untuk disampaikan kepada masyarakat pendukungnya, agar dapat dimengerti dan dipahami sebagai pedoman dan panutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kekuatan simbol mampu menggiring orang yang mempercayai, mengakui, melestarikan atau mengubah persepsi hingga tingkah laku orang, dalam bersentuhan dengan realitas. Daya magis simbol tidak hanya terletak pada kemampuannya mempresentasikan kenyataan, tetapi realitas juga dipresentasikan lewat penggunaan logika simbol. Pemaknaan simbol-simbol sebagai pemaknaan pesan adalah suatu keharusan bagi sekelompok masyarakat terhadap aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya.

Dalam prosesnya setiap tradisi selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu terhadap tahapan serta prosesi pelaksanaan ritual tradisi tersebut. Pemaknaan sendiri, erat kaitannya dengan yang dinamakan persepsi. Persepsi ialah proses memberikan makna pada sensasi (sensasi merupakan proses mengangkap stimulasi melalui indera). Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Adapun beberapa fungsi simbol sebagai berikut:

- a. Simbol memiliki fungsi untuk mempertahankan dengan apa yang telah ada, yang secara ramai-ramai diterima oleh masyarakat umum
- b. Simbol dapat membantu manusia agar mampu untuk menangani permasalahan manusia.
- c. Simbol memiliki fungsi untuk menghubungkan manusia dengan yang Ilahi.

Pengalaman manusia yang didapatkan sehari-hari bisa memberi inspirasi, yang berbeda dari biasanya yaitu kepada sesuatu yang tidak kasat mata namun kekuatan yang dimiliki bisa dirasakan manusia, dan kekuatan itu melebihi kekuatannya. Kemampuan manusia untuk memaknai diri terhadap ilahi lewat simbol-simbol berdampak pada pola perilaku yang cenderung akan berubah. Simbol memiliki peran

memperkenalkan manusia dengan Ilahi, simbol-simbol rohani tersebut ada dalam setiap agama dan kepercayaan.

G. Tradisi Ngayikkah Anak Perempuan

a. Pengertian Ngayikkah Anak Perempuan

Menurut pandangan dan pengalaman selama peneliti meneliti di Desa Tinggi Ari Bengkulu perubahan bahasa, kebudayaan dan tradisi sudah sangat berkembang. Dengan perubahan zaman masyarakat Desa Padang Guci mulai ada beberapa yang mulai mengabaikan tradisi mereka. Diantara banyaknya tradisi dan pandangan hidup masyarakat Desa Tinggi Ari tradisi ngayikkah anak perempuan merupakan salah satu tradisi yang layak untuk dipertahankan.

Kata ngayikkah berasal dari bahasa sangketa Padang Guci, kata ngayikkah berarti memandikan atau memandikan. Istilah ngayikkah anak perempuan secara hafiah berarti membawa anak perempuan ke sungai untuk dimandikan dan disucikan.

b. Tujuan Ngayikkah Anak Perempuan

Dari berbagai rangkaian yang telah dilakukan pada proses ngayikkah anak perempuan untuk mengetahui tujuan utama dari tradisi ngayikkah anak perempuan ini disampaikan oleh tokoh adat sebagai berikut:

“tujuannya ngayikkah anak perempuan ni batan capakkah kuturan dianaktu maknke anaktu suci ngan bersih mangke anak dijauhka dari balak, besak kele pacak jadi jeme yang begune bagi dirinye dewek dengan jeme lainnye pule”

Artinya:

(tujuan ngayikkah anak perempuan ini agar kotoran yang ada dianak terbuang dan anak menjadi suci dan bersih, menjauhkan anak dari marabahaya, menjadikan anak yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain) Maka tujuan utama dari pelaksanaan ngayikkah anak perempuan di sungai padang guci desa tinggi ari adalah supaya anak perempuan menjadi suci, bersih dan menjadi berguna untuk diri sendiri maupun orang lain.

c. Keagamaan di Desa Tinggi Ari

Masyarakat desa Tinggi Ari Bengkulu keseluruhannya beragama islam yang berjumlah 785 jiwa, di Desa Tinggi Ari walaupun seluruhnya menganut agama islam tetapi dalam beribadah masih belum banyak yang mengerjakan keagamaan secara menyeluruh, seperti shalat berjama'ah dan mengikuti aktivitas pengajian-pengajian, karna masih sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri-sendiri.

